

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM PADA SISWA KELAS
VIII MTs NEGERI GAJAH DEMAK
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MARDHIYAH
NIM: 133111036

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardhiyah
NIM : 133111036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA SISWA KELAS VIII
MTs N GAJAH DEMAK TAHUN AJARAN 2016/2017**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Mei 2017

Pembuat Pernyataan,



Mardhiyah

NIM. 133111036



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII MTs N Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017
Penulis : Mardhiyah
NIM : 133111036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

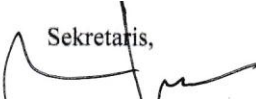
Semarang, 20 Juni 2017

DEWAN PENGUJI


Ketua,


Dr. Dwi Mawanti, M.A
NIP.19761207 200501 2002


Sekretaris,


Agus Khunaifi, M.Ag
NIP.19760226 200501 1004

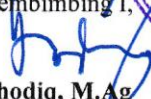
Penguji I,


Luthiyah, M.Si
NIP.19790422 200710 2 001

Pengujian II,


Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd
NIP.19730710 200501 1004

Pembimbing I,


Dr. H. Shodiq, M.Ag
NIP. 19681205 199403 1003

Pembimbing II,


Sofa Mutohar, M.Ag
NIP. 19750705 200501 1001



NOTA DINAS

Semarang, 08 Juni 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017**

Nama : **Mardhiyah**

NIM : **133111036**

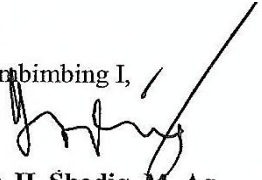
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Shodiq, M. Ag.
NIP. 19681205 199403 1003

NOTA DINAS

Semarang, 23 Mei 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017**

Nama : **Mardhiyah**
NIM : **133111036**
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,



Sofa Mutohar, M. Ag.

NIP. 19750705 200501 1001

ABSTRAK

Judul : **Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran audio visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII Mts Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017**

Penulis : Mardhiyah

NIM : 133111036

Penelitian ini dilatarbelakangi beberapa masalah diantaranya yaitu masih banyaknya pendidik yang kurang terampil dalam menggunakan media pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik yang kurang meningkat. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah yaitu (1) Bagaimanakah tingkat motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran audio visual? (2) Bagaimanakah tingkat motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran audio visual? (3) Bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII MTs N Gajah Demak?. Untuk menjawab beberapa rumusan masalah tersebut maka dilakukan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan eksperimen yakni merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kedua kelas antara kelas yang diberi perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan. Peneliti menggunakan metode pendekatan eksperimen "*posttest only control design*" dengan menggunakan kelas VIII BCS2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kualitas variabel motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas eksperimen yaitu kelas yang di ajar dengan menggunakan media audio visual berada dalam kategori "cukup" dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 66 yang terletak pada interval 62– 69. (2) Sedangkan kualitas variabel motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada kelas kontrol, berada

dalam kategori “cukup” dengan rata-rata 61 yang terletak pada interval 57 – 65. (3) Hasil analisis uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa untuk hipotesis perbedaan rata-rata diperoleh nilai sig. = 0,645, karena nilai sig. = 0,645 \geq 0,05, maka H_0 diterima, artinya kedua varians rata-rata motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas eksperimen dan kontrol adalah identik. Karena identiknyanya varians rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka untuk membandingkan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *t-test*. Diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,034 > t_{tabel} = 1,68$ hal ini berarti H_0 ditolak, artinya rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata motivasi belajar kelas kontrol. Dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas eksperimen dan rata-rata motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas kontrol. Artinya bahwa media pembelajaran audio visual lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak tahun ajaran 2016/2017.

Kata kunci: *media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	G
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	z	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

i⁻ = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.
(QS. Al-Insyirah: 6)

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017” ini dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam proses penelitian maupun penyusunan skripsi ini. ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini, Dr. H. Raharjo, M.Ed.St.
3. Drs. H. Mustopa, M.Ag dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Hj. Nur Asiyah, M.SI, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

4. Dosen pembimbing Dr. H. Shodiq, M.Ag dan Sofa Muthohar, M.Ag, yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan yang sangat berharga sampai selesai penulisan skripsi ini.
5. Dosen wali ibu Titik Rahmawati, M.Pd, yang memberikan bimbingan.
6. Kepala Sekolah MTs Negeri Gajah Demak H. Kasturi, S.Pd. M.Pd, yang telah memberikan izin penelitian dan Moh. Dhukri, S.Ag guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah memberikan informasi serta membimbing selama penelitian di madrasah.
7. Ayahanda Bambang Edi Santoso dan Ibunda Sri yanti tercinta yang selalu mendoakan, memberikan perhatian serta dukungan sebagai tanda kasih sayang kepada penulis.
8. Adinda tercinta Siti Zubaidah yang telah memberikan dukungan semangatnya.
9. Sahabat-sahabatku PAI 2013 tercinta yang telah memberikan dukungan semangatnya.
10. Teman-teman posko KKN 15 Desa Gunungsari Kabupaten Boyolali yang telah memberikan semangat serta dukungannya.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih dengan tulus serta iringan do'a, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan, dan semoga skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak” ini bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya.

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Semarang, 23 Mei 2017

Peneliti,



Mardhiyah

NIM. 133111036

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Penggunaan media pembelajaran audio Visual	10
a. Pengertian media pembelajaran audio visual.....	10
b. Macam-macam media pembelajaran	14

c.	Macam-macam media pembelajaran audio visual.....	16
d.	Ciri-ciri dan prinsip atau kriteria penggunaan media pembelajaran yang perlu dipedomani oleh guru dalam proses belajar mengajar.....	18
e.	Kelebihan dan kelemahan video atau film sebagai media pembelajaran audio visual.....	20
f.	Fungsi dan manfaat video atau film sebagai media pembelajaran audio visual.....	21
g.	Indikator penggunaan media pembelajaran audio visual	22
2.	Motivasi Belajar	27
a.	Pengertian motivasi belajar.....	27
b.	Teori-teori motivasi belajar..	30
c.	Macam-macam motivasi belajar.....	32
d.	Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.....	34
e.	Fungsi motivasi belajar.....	37
f.	Indikator motivasi belajar	38
3.	Sejarah Kebudayaan Islam	44
a.	Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam...	44
b.	Tujuan pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam..	47

c. Ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	48
B. Kajian Pustaka.....	48
C. Rumusan Hipotesis.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan	53
B. Tempat dan Waktu.....	54
C. Populasi dan Sampel.....	55
D. Variabel dan Indikator	56
E. Teknik Pengumpulan Data..	56
1. Metode angket.....	56
2. Metode observasi..	62
3. Metode Dokumentasi.....	62
B. Teknik Analisis Data...	63
1. Deskripsi Data.....	63
2. Analisis Data.....	63
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	68
1. Data Umum MTs N Gajah	68
2. Data Khusus	70
B. Analisis Data	74
1. Analisis Deskriptif	74
2. Analisis Uji Prasyarat	82
3. Analisis Uji Hipotesis	87
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	90

D. Keterbatasan Penelitian.....	92
---------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
C. Penutup.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Indikator Penelitian
Tabel 3.2	Analisis Validitas Butir Soal Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam
Tabel 3.3	Hasil Analisis Validitas Angket Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam
Tabel 4.1	Pendidik dan tenaga kependidikan
Tabel 4.2	Keadaan Jumlah Peserta didik
Tabel 4.3	Daftar Nilai Angket Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Eksperimen
Tabel 4.4	Daftar Nilai Angket Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Kontrol
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas Eksperimen
Tabel 4.6	Interval Nilai dan Kualitas Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Eksperimen
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas Kontrol
Tabel 4.8	Interval Nilai dan Kualitas Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Kontrol
Tabel 4.9	Tabel Penolong Uji Normalitas Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Eksperimen VIII BCS 2
Tabel 4.10	Tabel Penolong Uji Normalitas Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Kontrol VIII A
Tabel 4.11	Uji Homogenitas Angket Motivasi Belajar SKI Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Tabel 4.12	Hasil perhitungan t-test independen
Tabel 4.13	Hasil uji t-test independent

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Desain Penelitian Eksperimen “Posttest-Only Control Design
- Gambar 4.1 Gambar Interval Kelas Eksperimen (VIII BCS 2)
- Gambar 4.2 Gambar Interval Kelas Kontrol (VIII A)
- Gambar 4.3 Hasil Uji Coba T-Test Independen

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Identitas MTs Negeri Gajah
- Lampiran 2 Tabel guru dan karyawan
- Lampiran 3 Sarana dan prasarana
- Lampiran 4 Daftar kelas uji coba angket motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam
- Lampiran 5 Daftar nama kelas eksperimen (VIII BCS 2)
- Lampiran 6 Daftar nama kelas kontrol (VIII A)
- Lampiran 7 RPP kelas eksperimen
- Lampiran 8 RPP kelas kontrol
- Lampiran 9 Materi bab sejarah berdirinya dinasti al-Ayyubiyah
- Lampiran 10 Kisi-kisi instrumen angket motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam
- Lampiran 11 Angket motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam
- Lampiran 12 Analisis uji validitas angket motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam
- Lampiran 13 Manual perhitungan validitas angket motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam
- Lampiran 14 Hasil Reliabilitas angket motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam
- Lampiran 15 Manual perhitungan reliabilitas angket motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam
- Lampiran 16 Lembar observasi penggunaan media pembelajaran Audio Visual
- Lembar 17 Hasil observasi penggunaan media pembelajaran audio visual
- Lampiran 18 Angket motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam setelah di validasi

Lampiran 19a	Nilai angket motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam kelas eksperimen
Lampiran 19b	Nilai angket motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam kelas kontrol
Lampiran 20	Uji normalitas angket motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam kelas eksperimen
Lampiran 21	Uji normalitas angket motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam kelas kontrol
Lampiran 22	Uji homogenitas antara kelas eksperimen dan kontrol
Lampiran 23	Uji perbedaan rata-rata nilai akhir angket motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam antara kelas eksperimen dan kontrol
Lampiran 24	Tabel luas dibawah lengkungan kurva normal standar dari O_s/D_z
Lampiran 25	Tabel nilai-nilai dalam distribusi t
Lampiran 26	Nilai-nilai r Product moment
Lampiran 27	Nilai-nilai Chi-Kuadrat
Lampiran 28	Nilai-nilai distribusi F
Lampiran 29	Dokumentasi
Lampiran 30	Hasil uji laboratorium
Lampiran 31	Surat penunjuk bimbingan skripsi
Lampiran 32	Surat izin riset
Lampiran 33	Surat keterangan telah riset
Lampiran 34	Surat keterangan ko-kurikuler
Lampiran 35	Surat transkip ko-kurikuler
Lampiran 36	Sertifikat Toefl
Lampiran 37	Sertifikat Imka
Lampiran 38	Piagam KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran adalah media yang digunakan oleh seorang pendidik sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa).¹ Seorang pendidik dalam mengajar memerlukan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk menyukai pelajaran tersebut.

Pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara menggulirkan sebuah peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam rangka menentukan kriteria minimal sistem pendidikan yang diharapkan dapat mencakup antara lain: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.²

Secara teoritis, pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik ia akan mampu mengelola kelas dengan

¹Ninuk suryani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 136.

² Cucu Suhana, *Konsep Strategis Pembelajaran (Edisi Revisi)*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 129.

baik. Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.³

Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ia akan mampu menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan akan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang pada dasarnya termasuk pelajaran yang sangat membosankan, jika pendidik tersebut tidak memanfaatkan media pembelajaran dalam mengajar. Seorang pendidik dapat menggunakan media pembelajaran dalam mengajar salah satunya menggunakan media pembelajaran audio visual. Situasi kelas yang menyenangkan akan membantu siswa menangkap semua pelajaran sesuai kompetensi pembelajaran bahkan pelajaran yang sulit sekalipun akan terasa mudah dan tidak membosankan.⁴

Seorang pendidik diharuskan mampu mengelola kelas dengan baik dalam melaksanakan pembelajaran, salah satunya

³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 77-78.

⁴Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*, (Jakarta: Tugu Publisher, 2013), hlm. 138.

dalam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yaitu alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran diharuskan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada peserta didik. Selain itu media juga harus merangsang peserta didik untuk mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar yang baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.⁵ Guru yang mampu menggunakan berbagai macam media pembelajaran salah satunya media audio visual, maka pendidik tersebut akan mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam pembelajaran.⁶

Dalam pandangan Hamlik, yang dikutip Azhar Arsyad mengemukakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa”. Selain membangkitkan motivasi dan

⁵Rusman; dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm. 60.

⁶Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 103.

minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman siswa, dengan cara menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran, dan memadatkan informasi.⁷

Fakta berbicara, masih banyak guru yang kurang terampil dalam menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, walaupun di sekolah tersebut sudah ada proyektor dan LCD. Masih banyak guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, salah satunya media pembelajaran audio visual yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Seorang pendidik seharusnya memiliki kompetensi pedagogik yang baik, karena maju atau tidaknya sistem pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran. Pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, karena dinilai kering dari aspek pedagogik, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.⁸

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 19.

⁸E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 76.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai sejarah Islam mulai dari sebelum Islam hingga masuknya agama Islam di dunia. Banyak peserta didik yang beranggapan bahwa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang sangat membosankan dan sulit karena siswa harus menghafal peristiwa-peristiwa yang terjadi. Pembelajaran yang membosankan banyak dipengaruhi oleh pendidik yang kurang terampil dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Masih banyak guru yang kurang bisa memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus mampu menggunakan media pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi peserta didik. Masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah saja dalam proses belajar mengajar, apabila metode tersebut digunakan terus menerus tanpa diimbangi dengan penggunaan media pembelajaran maka siswa akan merasa bosan dan jenuh dalam belajar khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penyelidikan literatur yang dilakukan Day dan Back, menyimpulkan bahwa penyajian yang menggunakan audio dan visual memberikan pengetahuan yang lebih banyak daripada hanya menggunakan salah satu dari dua indra tersebut. Ivor K. Davies mengemukakan tiga kesimpulan dari penelitiannya tentang audio visual: (1) siswa memang dapat belajar dari alat

bantu audio visual, (2) besarnya jumlah hasil belajar tergantung dari ketepatan audio visual untuk tujuan belajar, dan (3) belajar dengan alat bantu audio visual dapat ditingkatkan secara langsung dan dianjurkan oleh guru. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar audio visual banyak kegunaannya bagi siswa dan kegiatan akan menghasilkan performa yang optimal jika bahan ajar audiovisual digunakan dengan tepat⁹.

Di MTs Negeri Gajah Demak, dalam proses belajar mengajar khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah menggunakan media pembelajaran audio visual dalam mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Madrasah ini juga sudah menggunakan kurikulum 2013, ketika sebuah madrasah sudah menerapkan kurikulum 2013 maka seorang guru dalam proses belajar mengajar harus sudah mampu menggunakan media pembelajaran dalam mengajar agar peserta didik merasa termotivasi untuk belajar. Madrasah ini, dalam pembelajarannya khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah menggunakan media pembelajaran audio visual yang juga dapat dilihat dari Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari berbagai hal tersebut, apakah media audio visual yang digunakan oleh pendidik tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar

⁹Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 342.

siswa, maka dari itu, peneliti ingin mengetahui apakah dalam penggunaan media pembelajaran yang dilakukan seorang guru di MTs Negeri Gajah dapat mempengaruhi motivasi siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berawal dari hal tersebut penulis terdorong untuk mengangkat sebuah judul Skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA SISWA KELAS VIII MTs NEGERI GAJAH DEMAK TAHUN AJARAN 2016/2017”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran audio visual?
2. Bagaimanakah tingkat motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran audio visual?
3. Bagaimanakah efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai yaitu:

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran audio visual saat pembelajaran di kelas VIII.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran audio visual saat pembelajaran di kelas VIII.
- c. Untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran audio visual lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII MTs Negeri Gajah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui makna sebenarnya mengenai alasan pemerintah mewajibkan seorang pendidik untuk mempunyai kompetensi pedagogik, salah satunya dalam penggunaan media pembelajaran seperti media pembelajaran audio visual dalam proses belajar mengajar yaitu agar siswa lebih termotivasi lagi dalam

belajar khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Negeri Gajah.

- b. Secara praktis
 - 1) Penelitian ini membantu siswa untuk memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui media pembelajaran audio visual. Dengan menggunakan media pembelajaran audio visual saat proses belajar mengajar berlangsung, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa, khususnya bagi siswa kelas VIII di MTs Negeri Gajah.
 - 2) Bagi guru PAI, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki kualitas dalam pengajaran dengan cara menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya bagi guru MTs Negeri Gajah.

BAB II

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

A. Deskripsi Teori

1. Penggunaan Media pembelajaran Audio Visual

a. Pengertian media pembelajaran audio visual

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”.¹ Menurut Heinich media merupakan “alat saluran komunikasi”. Heinich mencontohkan media ini seperti: film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan instruktur.² Dalam pandangan Gerlach dan Ely, yang dikutip Wina Sanjaya pengertian media pembelajaran sebagai berikut: “ *A medium, conceived is any person, material or event that establish condition which enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude*” yang berarti media itu meliputi: orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa

¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 136.

²Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 169.

memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.³ Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima.⁴ Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁵

Sedangkan media pembelajaran dalam pandangan Rossi dan Breidle yang dikutip dalam bukunya Wina Sanjaya mengemukakan bahwa “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran dan majalah”.⁶ Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menghantarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Sebelum membahas mengenai media pembelajaran audio visual, perlu mengetahui terlebih

³Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 204.

⁴Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 102.

⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 3.

⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm. 204.

dahulu pengertian dari media audio dan pengertian dari media visual. Media pembelajaran *audio atau auditif* yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang memiliki unsur suara. Sedangkan media *visual* yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.⁷

Media pembelajaran audio visual yaitu jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.⁸ Tujuan media pembelajaran yaitu untuk membantu guru agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.⁹ Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat: 4-5

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

⁷Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hlm. 181.

⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm. 211.

⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), hlm. 99.

“Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq/96: 4-5).¹⁰

Media audio visual dibagi menjadi dua antara lain:¹¹

- 1) *Audiovisual diam*, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara.
- 2) *Audiovisual gerak*, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.

Pembagian lain dari media ini adalah:

- a) *Audiovisual murni* yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film *video-cassette*.
- b) *Audiovisual tidak murni* yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur gambarnya bersumber dari tepe recorder. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.

¹⁰M, Quraish Sihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), Vol. 15, hlm. 402.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 141.

Alat-alat bantu audio visual. Alat-alat yang tergolong kedalam ini terdiri dari:¹²

- 1) Media pendidikan tanpa proyeksi, seperti: papan tulis, papan tempel, bagan, diagram, grafik, poster, karton, komik, dan gambar.
- 2) Media pendidikan tiga dimensi, seperti: model benda asli, contoh benda tiruan, diorama, boneka, topeng, ritaton, standar lembar balik, peta globe, pameran dan museum sekolah.
- 3) Media pendidikan yang menggunakan teknik atau masmal meliputi: slide dan film strip, radio, tv, laboratorium elektronika, perkakas otonstruktif, ruang kelas otomatis, dan komputer.

Sebagai salah satu alat bantu dalam pendidikan dan pengajaran, alat material (audio visual) mempunyai sifat sebagai berikut:¹³

- a. Kemampuan untuk meningkatkan persepsi
 - b. Kemampuan untuk meningkatkan pengertian
 - c. Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).
- b. Macam-macam media pembelajaran

Macam-macam media pembelajaran antara lain, sebagai berikut:¹⁴

¹² Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 106.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 140.

- 1) Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:
 - a. Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, dan lain-lain.
 - b. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, seperti gambar atau lukisan.
 - c. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, seperti sound slides, video-cassette.
- 2) Dilihat dari daya liputnya, media dibagi dalam:
 - a. Media dengan daya liput luas dan serentak. Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang.
 - b. Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, dan lain-lain.
 - c. Media untuk pengajaran individual. Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri atau perorangan, seperti: modul berprogram.

¹⁴Syaiful Bahri Djamaradan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 140.

- 3) Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi dalam:
- a. Media sederhana, media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.
 - b. Media kompleks, media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

c. Macam-macam media pembelajaran audio visual

Macam-macam media pembelajaran audio visual antara lain:

1) Media video atau film

Salah satu bentuk dari media audio visual adalah video pembelajaran. Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama dengan suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Media ini digunakan untuk hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dan film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, dan mempengaruhi

sikap.¹⁵ Media video pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media *audio visual aids* (AVA), yaitu jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.¹⁶

2) Media televisi pendidikan

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Pemanfaatan televisi sebagai media pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya.¹⁷

Televisi sebagai media audio visual atau media yang sekaligus menampilkan suara dan

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 50.

¹⁶ Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, hlm. 218.

¹⁷ Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, hlm. 185.

gambar, oleh karena itu televisi merupakan media yang paling mudah dicerna oleh semua umur.¹⁸

- d. Ciri-ciri dan Prinsip atau kriteria penggunaan media pembelajaran yang perlu dipedomani oleh guru dalam proses belajar mengajar

Gerlach dan Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya. Ciri-ciri tersebut antara lain sebagai berikut:¹⁹

1) Ciri fiksatif (*Fixative property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat.

2) Ciri manipulatif (*manipulative property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri

¹⁸Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, hlm. 204.

¹⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 11.

manipulatif. Kejadian yang memakan waktu yang berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Manipulatif kejadian atau objek dengan jalan mengedit hasil rekaman dapat menghemat waktu.

3) Ciri distributif (*distributive property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Prinsip atau kriteria penggunaan media pembelajaran yang perlu dipedomani oleh guru dalam proses belajar mengajar, antara lain:²⁰

- 1) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran, artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang bersifat fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.

²⁰ Anissatul Mufarokah, *Strategi belajar Mengajar*, hlm. 114.

- 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah untuk memperolehnya, setidaknya dapat dibuat oleh guru pada saat mengajar atau mungkin sudah tersedia di sekolah.
 - 4) Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, apapun jenisnya media yang diperlukan syarat utamanya adalah guru harus dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran
 - 5) Tersedianya waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa pada saat pembelajaran.
 - 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa agar dapat dipahami.
- e. Kelebihan dan kelemahan video atau film sebagai media pembelajaran audio visual

Kelebihan dan kelemahan media Video²¹. Media ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa
- 2) Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- 4) Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan

²¹Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, hlm. 220.

- 5) Memberi kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Media video memiliki beberapa kelemahan antara lain:

- 1) Jangkauan terbatas
 - 2) Sifat komunikasinya satu arah
 - 3) Gambar relatif kecil
 - 4) Kadangkala terjadi distorsi gambar dan warna akibat kerusakan atau gangguan magnetik
- f. Fungsi dan manfaat video atau film sebagai media pembelajaran Audio Visual

Fungsi dan manfaat video atau film sebagai media pembelajaran audio visual. Media pembelajaran audio visual memiliki beberapa fungsi dan manfaat, antara lain:²²

Fungsi media video atau film

- 1) Video memberikan pengalaman yang tak terduga kepada siswa.
- 2) Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang awalnya tidak mungkin dilihat.

²² Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 343.

- 3) Video digunakan untuk menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.
- 4) Video dapat digunakan untuk menghadirkan penampilan drama atau musik.
- 5) Video dapat digunakan untuk menampilkan objek tiga dimensi.
- 6) Video dapat digunakan untuk memberikan pengalaman kepada siswa untuk merasakan suatu keadaan tertentu.

Manfaat media video atau film

Penggunaan media pembelajaran video atau film, siswa diharapkan dapat menerima materi pelajaran, memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama benar. Sedangkan guru diharapkan dapat meningkatkan peserta didik selama dalam proses pembelajaran berlangsung dan membantunya mengingat kembali dengan mudah berbagai macam pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Media jenis ini dapat digunakan untuk menyajikan bagian-bagian dari suatu proses dan prosedur secara utuh sehingga memudahkan siswa dalam mengamati dan menirukan langkah-langkah suatu prosedur yang harus dipelajari.²³

²³ Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hlm. 222.

g. Indikator Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

1) Kualitas dari penggunaan media pembelajaran audio visual

Seorang guru harus mempertimbangkan kualitas dari media yang akan digunakan dalam mengajar, tidak hanya sekedar dapat dipakai:

Media audio visual yaitu:²⁴

a) Kualitas warna dan gambar

Menurut Azhar Arsyad dalam bukunya *Media Pembelajaran*” indikator media pembelajaran salah satunya yaitu:²⁵

Warna merupakan unsur visual yang penting, tetapi ia harus digunakan dengan hati-hati untuk memperoleh dampak yang baik. Warna digunakan untuk memberi kesan pemisahan atau penekanan, atau untuk membangun keterpaduan. Warna dapat mempertinggi tingkat realisme objek atau situasi yang digambarkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, dan menciptakan

²⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 29.

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 108.

respon emosional tertentu.²⁶ Penggunaan media pembelajaran audio visual harus mempertimbangkan warna, ketika warna dalam video atau film bagus maka siswa akan merasa senang untuk melihatnya.

Gambar adalah media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.²⁷ Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.²⁸ Penggunaan media audio visual harus memiliki gambar yang jelas, dengan gambar yang jelas dan baik maka siswa akan merasa termotivasi untuk belajar.

b) Kualitas suara

Suara adalah bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia, bunyi binatang, ucapan, bunyi bahasa, sesuatu yang dianggap sebagai

²⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 109.

²⁷ Arief S Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1993), hlm. 29.

²⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 109.

perkataan, pendapat, pernyataan, dukungan.²⁹

Kualitas suara dalam menggunakan media audio visual, suara harus dipertimbangkan karena jelas atau tidaknya suara video tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam belajar.

c) Kualitas bahan ajar atau materi

Bahan ajar adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Guru yang mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pembelajaran. Penggunaan bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang sesuai bidang studi, sedangkan bahan pembelajaran pelengkap adalah bahan untuk membuka wawasan atau penunjang bahan pembelajaran pokok. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran.³⁰

Dengan mempertimbangkan isi bahan pembelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep

²⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1094.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 50.

dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.³¹ Penggunaan media pembelajaran audio visual harus memperhatikan isi dari video atau film yang sedang diputar. Isi dari media tersebut harus berkesinambungan dengan materi dan tujuan pembelajaran tersebut.

2) Frekuensi penggunaan media audio visual

Frekuensi merupakan kekerapan, jumlah pemakaian suatu unsur bahasa dalam suatu teks atau rekaman, jumlah getaran gelombang suara per detik, jumlah getaran gelombang elektrik per detik pada gelombang elektromagnetik.³² Penggunaan media pembelajaran audio visual harus mempertimbangkan frekuensi penggunaan media tersebut. penggunaan media audio visual tanpa adanya frekuensi yang tepat maka akan mempengaruhi kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

3) Durasi penggunaan media audio visual

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 150.

³² *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 322.

Durasi merupakan lamanya sesuatu berlangsung, rentang waktu, lamanya suatu bunyi diartikulasikan.³³ Durasi adalah rentang waktu atau lamanya suatu hal atau sebuah peristiwa berlangsung, dimana hal itu biasanya dikaitkan dengan gelaran sebuah acara. Durasi merupakan sebuah kata yang biasanya identik dengan masalah waktu dalam sebuah film atau video yang sedang diputar.

Durasi berkaitan dengan waktu, yakni jumlah menit dalam setiap penyayangan suatu acara.³⁴ Durasi sering kali dipakai untuk menggambarkan kurun waktu dalam penggunaan video atau film oleh seorang guru. Penggunaan durasi sangat diperlukan oleh seorang guru dalam menentukan lamanya suatu tayangan video atau film dalam pembelajaran yang akan mempengaruhi kejenuhan siswa dalam belajar.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “*motif*” yang berarti sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan

³³Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke tiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 280.

³⁴ Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hlm. 187.

individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.³⁵ Sedangkan menurut Frederick J. McDonald bahwa “*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*”.³⁶

Berdasarkan teori motivasi yang ada diatas dapat disimpulkan, motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang mengadakan keinginan untuk merubah tingkah laku. Dengan sasaran sebagai berikut: (a) mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi, (b) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan (c) menentukan perubahan yang harus dilakukan.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan intern dan ekstern dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan

³⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 3.

³⁶ Frederick J. McDonald, *Educational Psychology*, (San Francisco: Wadsworth Publishing, 1959), hlm. 77.

³⁷Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, hlm. 9.

kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) adanya lingkungan yang baik, dan (6) adanya kegiatan yang menarik.³⁸

Pengertian belajar, Para ahli memberikan definisi yang berbeda-beda tentang belajar. Beberapa definisi yang dapat dikemukakan, sebagai berikut:

- 1) Lester D. Crow dan Alice Crow, menyatakan belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru.³⁹
- 2) Sumadi Suryabrata bahwa belajar adalah suatu proses yang memiliki tiga ciri, yaitu: (1) proses tersebut membawa perubahan baik aktual maupun potensial, (2) didapatkannya kecakapan baru, (3) perubahan terjadi karena usaha (dengan sengaja).⁴⁰

Jadi belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari aktivitas yang dilakukannya baik di lingkungan, keluarga, dan sekolahan. Dari definisi mengenai motivasi dan belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar

³⁸ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, hlm. 10.

³⁹Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 48.

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 248.

adalah segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.⁴¹

b. Teori-Teori Motivasi Belajar

1) Teori motivasi prestasi atau teori motivasi hasil (*product*)

Teori ini dikemukakan oleh David C. McClelland dari Amerika Serikat. Perlu disadari bahwa manusia satu sama lain memiliki motif prestasi yang berbeda-beda. Menurut McClelland sebagaimana yang dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira bahwa “motivasi memiliki dua macam faktor penting, yaitu tanda dari lingkungan (*stimuli*) dan bangkitnya afeksi pada individu”. Menurut McClelland hal yang berperan penting dalam mengembangkan motif prestasi adalah keluarga (orang tua) dan masyarakat di sekitarnya.⁴²

McClelland menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industri adalah orang yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu. Tiga motivasi utama antara lain: (1) penggabungan, (2) kekuatan, (3) prestasi. McClelland tidak mengklasifikasikan motivasi di dalam hierarki, akan tetapi ia menandai

⁴¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 320.

⁴² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, hlm. 338.

sifat-sifat dasar orang awam berikut dengan kebutuhan pencapaian yang tinggi, yaitu:

- a) Selera akan keadaan yang menyebabkan seseorang dapat bertanggung jawab secara pribadi
- b) Kecenderungan menentukan sasaran-sasaran yang pantas (sedang) dan memperhitungkan resikonya
- c) Keinginan untuk mendapatkan umpan balik yang jelas atas kinerja.⁴³

Penerapan motif prestasi dalam dunia pendidikan, misalnya dapat dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya untuk membantu pengembangan sikap dan kepribadian positif pada anak-anak, terutama peserta didik ketika awal-awal menuntut ilmu di bangku sekolah. Guru juga dapat menciptakan suatu lingkungan kondusif, baik di sekolah maupun ditengah-tengah masyarakat. Guru juga dapat menciptakan iklim sosial yang bersifat kondusif dalam kelas, sehingga setiap individu (peserta didik) akan merasa dalam kelompoknya.⁴⁴

2) Teori atribusi

Teori ini merupakan teori yang dikemukakan oleh kelompok teori kognitif yang berusaha menggambarkan secara sistematis penjelasan-penjelasan perihal kenapa

⁴³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, hlm. 47.

⁴⁴Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, hlm. 339.

seseorang berhasil atau gagal dalam suatu aktifitas. Hal tersebut dijelaskan dalam atribusi. Atribusi ialah suatu hal atau keadaan yang dikaitkan dengan (dijadikannya alasan terhadap) kesuksesan atau kegagalan dalam suatu aktivitas. Misalnya guru yang tidak enak mengajar, kesehatan yang tidak optimal, pelajaran tidak menarik, ketidakberuntungan, kurang usaha, salah strategi dan lain-lain.⁴⁵

c. Macam-Macam Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi belajar terbagi menjadi dua macam, antara lain sebagai berikut:

1) Motivasi intrinsik

Menurut John W. Santrock “*intrinsic motivation involves the internal motivation in achievements*”.⁴⁶ Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Motif ini juga diartikan sebagai motivasi yang terdorong karena ada kaitannya langsung nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri.⁴⁷ Sebagai contoh dari motivasi intrinsik ini, misalnya seseorang yang senang membaca, tidak ada yang menyuruh atau mendorongnya ia sudah rajin

⁴⁵Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 190.

⁴⁶ John W. Santrock, *Educational Psychology Second Edition*, (New York: McGraw-Hill Companies, 2006), hlm. 418.

⁴⁷Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, hlm. 194.

mencari buku sendiri. Peserta didik yang memiliki motivasi ini akan menjadi orang yang terdidik.⁴⁸

2) Motivasi ekstrinsik

Menurut John W. Santrock “*extrinsic motivation is often influenced by external incentives such as reward and punishments*”.⁴⁹ Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran atau hukuman. Motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.⁵⁰

Sebagai contoh yang lain dari motivasi ekstrinsik yaitu seseorang itu belajar, karena ia tahu besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji orang atau temannya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan

⁴⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar*, hlm. 89.

⁴⁹ John W. Santrock, *Educational Psychology Second Edition*, (New York: McGraw-Hill Companies, 2006), hlm. 418.

⁵⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 4.

berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁵¹

Motivasi ekstrinsik tidak selalu berakibat buruk. Motivasi ini dapat digunakan ketika bahan pelajaran yang digunakan untuk mengajar kurang menarik perhatian anak didik.⁵² Oleh karena itu, seorang pendidik akan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik motivasi anak untuk menyenangi pelajaran tersebut.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru, misalnya dalam pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, dan strategi yang digunakan dalam mengajar. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:⁵³

1) Intrinsik

Menurut Amir Daien Indrakusuman mengemukakan tiga hal yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik, antara lain:⁵⁴

⁵¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 91.

⁵² Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 136.

⁵³Dimiyanti; dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 97.

⁵⁴Muhammad Fathurrohman dan Sulistyowati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 153

- a) Adanya kebutuhan, pada hakikatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya.
- b) Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri, dengan mengetahui kemajuan yang telah diperoleh, berupa prestasi dirinya apakah sudah mengalami kemajuan atau sebaliknya.
- c) Adanya aspirasi atau cita-cita, kehidupan manusia tidak akan lepas dari aspirasi atau cita-cita. Hal ini bergantung pada tingkat umur itu sendiri.

Adapun faktor-faktor internal lainnya yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- a) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti adanya unsur kesengajaan, adanya maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak tersebut memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik dalam belajarnya karena sudah mempunyai keinginan atau hasrat dalam belajar.⁵⁵

- b) Cita-cita atau aspirasi siswa

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari aspirasi atau cita-cita. Aspirasi atau cita-cita dalam belajar merupakan tujuan hidup siswa, hal ini merupakan

⁵⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, hlm. 94.

pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi belajarnya.⁵⁶

2) Ekstrinsik

a) Ganjaran atau pujian

Ganjaran yaitu alat pendidikan *representatif* yang bersifat positif. Ganjaran diberikan kepada siswa yang telah menunjukkan hasil yang telah dicapainya, baik dalam pendidikannya, kerajinannya, tingkah lakunya maupun prestasi belajarnya.⁵⁷ Bentuk ganjaran yang diberikan dapat bersifat simbolik dan dapat pula berupa pujian.⁵⁸

b) Persaingan atau kompetisi

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar belajar. Persaingan individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar dan juga meningkatkan kegiatan belajar peserta didik.⁵⁹ Persaingan yang perlu digarisbawahi adalah bahwa persaingan tersebut adalah

⁵⁶Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 153.

⁵⁷Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 159.

⁵⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, hlm. 94.

⁵⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, hlm. 93.

persaingan ke arah positif dan sehat untuk meningkatkan hasil belajar.⁶⁰

c) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁶¹

e. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki beberapa fungsi yang akan mempengaruhi kegiatan siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakannya. Fungsi motivasi belajar diantaranya: (1) mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, tanpa adanya motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar, (2) sebagai pengarah, bahwa motivasi mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan, (3) sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁶²

Sedangkan menurut pendapat lain, bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) mendorong manusia untuk berbuat, bahwa motivasi adalah sebagai motor atau penggerak dalam setiap kegiatan yang akan dikerjakan, (2) menentukan

⁶⁰Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 155.

⁶¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, hlm. 94.

⁶²Oemar Hamlik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 175.

arah perbuatan, bahwa motivasi dapat memberikan arah dan keinginan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, (3) menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang sesuai guna mencapai tujuannya dan ia akan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat bagi tujuannya.⁶³

f. Indikator Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Tritjahjo Danny Soesilo dalam bukunya yang berjudul *teori dan pendekatan belajar implikasinya dalam pembelajaran*, Aritonang menyatakan bahwa, motivasi belajar siswa atau mahasiswa meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan indikator, antara lain:

1) Ketekunan dalam belajar

Ketekunan adalah kekerasan, kesungguhan.⁶⁴ Jadi ketekunan dalam belajar adalah kesungguhan seseorang dalam belajar. Menurut Oxford Advanced Learner's Dictionary, "*diligent is showing and effort in your work or duties*".⁶⁵

Mengenai tentang tekun atau ketekunan dijelaskan dalam al-Qur'an Surat ar-Ra'ad ayat 11:

⁶³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, hlm. 85.

⁶⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1330.

⁶⁵Database Right Oxford University Press, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (New York: Oxford University Press, 2010), Hlm. 407.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّن أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ (١١)

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Ayat ini Allah SWT memberitahu, bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, sampai perubahan itu ada pada diri mereka sendiri, atau dari pembaharuan dari salah seorang diantara mereka dengan sebab.⁶⁶ Dalam belajar seorang siswa haruslah bersungguh-sungguh dan berusaha untuk menjadi lebih baik dengan cara belajar terus menerus.

Hal-hal yang termasuk dalam ketekunan belajar antara lain: (1) kehadiran di sekolah atau kampus, (2) mengikuti Proses Belajar Mengajar di kelas atau perkuliahan,

⁶⁶ Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi* Trje. Muhyiddin Masridha, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 688.

(3) belajar di rumah.⁶⁷ Siswa akan berusaha untuk belajar, dan berusaha mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir dengan baik. Seorang yang memiliki semangat belajar akan selalu berusaha untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

2) Ulet dalam menghadapi kesulitan

Ulet adalah kuat (tidak mudah putus asa), berusaha terus dengan giat, tanpa putus asa, dan keras kemauan serta menggunakan kecakapannya untuk mencapai suatu maksud.⁶⁸ Menurut Jeanne Ellis Ormrod dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan*, secara umum motivasi meningkatkan waktu mengerjakan tugas (*time on task*), suatu faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran dan prestasi mereka.⁶⁹

Sedangkan menurut Tritjahjo Danny Soesilo dalam bukunya yang berjudul *Teori dan pendekatan belajar* bahwa Aritonang mengatakan, indikator gigih atau ulet dalam menghadapi kesulitan antara lain: (1) sikap terhadap kesulitan, (2) usaha mengatasi kesulitan.⁷⁰

⁶⁷Tritjahjo Danny Soesilo, *Teori dan Pendekatan Belajar Implementasinya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 62.

⁶⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1440.

⁶⁹ Jeanne Ellis Ormrod, "Sixth Edition Educational Psychology Developing Learners", dalam Rikard Rahmat, *Edisi Keenam Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2008), Jil. 2, Hlm. 59.

⁷⁰ Tritjahjo Danny Soesilo, *Teori dan Pendekatan Belajar Implementasinya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 62.

Seorang yang mempunyai motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁷¹ Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai.⁷²

Seorang guru harus mengetahui pentingnya motivasi belajar pada siswanya. Seorang guru harus membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk terus belajar sampai berakhir. Membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajar siswa hilang, dan memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu sangat digunakan untuk mengobarkan semangat.⁷³

3) Minat dan perhatian dalam belajar

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.⁷⁴ Keinginan yaitu barang

⁷¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 75.

⁷²Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 156.

⁷³Dimiyati; dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 85.

⁷⁴Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 151.

apa yang diinginkan, hasrat, kehendak dan harapan.⁷⁵ Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.⁷⁶ Misalnya siswa ingin bisa membaca al-Qur'an dengan baik, ini dapat menjadi pendorong yang kuat untuk belajar membaca al-Qur'an.⁷⁷

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak tersebut memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik dalam belajarnya karena sudah mempunyai keinginan atau hasrat dalam belajar.⁷⁸

Hal-hal yang menjadi indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar antara lain: (1) kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, (2) semangat dalam mengikuti pelajar.⁷⁹

4) Keinginan berprestasi dalam belajar

⁷⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 573.

⁷⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 98.

⁷⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, hlm. 153.

⁷⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, hlm. 94.

⁷⁹ Tritjahjo Danny Soesilo, *Teori dan Pendekatan Belajar Implementasinya dalam Pembelajaran*, hlm. 62.

Berprestasi dalam belajar biasanya ditunjukkan melalui kompetisi atau persaingan. Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar dan juga meningkatkan kegiatan belajar siswa.⁸⁰ Persaingan yang perlu digarisbawahi adalah bahwa persaingan tersebut adalah persaingan ke arah positif dan sehat untuk meningkatkan hasil belajar.⁸¹

Seorang guru mengadakan kompetisi prestasi di kelas atau sekolah dengan tujuan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Ajang kompetisi prestasi menjadi lebih menyemangati siswa dengan diberikan sebuah hadiah bagi pemenang. Pengaruh ajang ini sangat baik, selain memotivasi siswa untuk berprestasi juga meningkatkan kerja sama antar siswa dalam belajar.⁸² Hal-hal yang termasuk dalam berprestasi antara lain: (1) keinginan untuk berprestasi, (2) kualifikasi hasil.⁸³

5) Usaha dalam belajar

Usaha adalah kegiatan dengan menggerakkan tenaga (pikiran atau badan) untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan

⁸⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 93.

⁸¹Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 155.

⁸² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, hlm. 348.

⁸³ Tritjahjo Danny Soesilo, *Teori dan Pendekatan Belajar Implementasinya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 62.

(perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.⁸⁴

Menurut Jeanne Ellis Ormrod dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan*, bahwa “motivasi meningkatkan jumlah usaha dan energi yang dikeluarkan siswa berbagai aktivitas yang secara langsung berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan mereka”. Motivasi menentukan apakah mereka mengejar suatu tugas secara antusias dan sepenuh hati atau apatis dan malas-malasan. Misalnya para siswa yang termotivasi sering berusaha secara bersama-sama untuk benar-benar memahami materi di kelas, mempelajarinya secara bermakna, dan mempertimbangkan bagaimana mereka dapat menggunakan materi yang telah mereka pelajari itu dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁵

Sedangkan menurut Tritjahjo Danny Soesilo dalam bukunya yang berjudul *Teori dan Pendekatan Belajar*, Aritonang mengatakan bahwa indikator dalam motivasi belajar antara lain: (1) penyelesaian tugas, (2) menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.⁸⁶

⁸⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1455.

⁸⁵ Jeanne Ellis Ormrod, “Sixth Edition Educational Psychology Developing Learners”, dalam Rikard Rahmat, *Edisi Keenam Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2008), Jil. 2, Hlm. 59.

⁸⁶ Tritjahjo Danny Soesilo, *Teori dan Pendekatan Belajar Implementasinya dalam Pembelajaran*, hlm. 62.

3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, Sejarah secara etimologi dapat diungkapkan dalam bahasa arab yaitu *Tarikh*, sirah atau *ilmu tarikh*, yang mempunyai makna ketentuan masa atau waktu, sedangkan ilmu *tarikh* adalah ilmu yang membahas tentang peristiwa dan sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut. sedangkan dalam bahasa inggris sejarah dapat disebut dengan sebutan *history* yaitu uraian secara tertib tentang kejadian-kejadian masa lampau. Secara terminologi berarti keadaan peristiwa yang terjadi di masa lampau dan benar-benar terjadi pada diri individu dan masyarakat.⁸⁷

Pendapat lain mengenai sejarah yaitu berasal dari bahasa arab *syajarah* yang berarti pohon. Definisi serupa diungkap oleh Abd. Rahman As-Sakhawi bahwa “sejarah adalah seni yang berkaitan dengan serangkaian anekdot yang berbentuk kronologi peristiwa”.⁸⁸ Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia, menurut Poerwadarminta mengemukakan, “bahwa sejarah mengandung tiga pengertian, yaitu: (1) kesusastraan lama: silsilah, asal usul, (2) kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, (3) ilmu

⁸⁷ Fatah Syukur, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 1.

⁸⁸ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 13.

pengetahuan, cerita pelajaran tentang kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau”. Pengertian sejarah menurut para ahli sejarah: (1) sejumlah perubahan, kejadian dan peristiwa dalam kenyataan sekitar kita, (2) cerita tentang perubahan, kejadian dan peristiwa yang merupakan realitas kehidupan, (3) ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan, kejadian dan peristiwa yang merupakan realitas tersebut.⁸⁹

Kebudayaan berasal dari bahasa latin yaitu “*Cultura*” berarti pengelolaan tanah, perawatan dan pengembangan tanah atau ternak.⁹⁰ Dalam bukunya Thomas Kristiatmo, menurut E.B. Tylor, “kebudayaan adalah keseluruhan kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kapabilitas lainnya serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat”.⁹¹ Menurut Oxford Advanced Learner’s Dictionary, “*Culture is the customs and beliefs, art, way of life and social organization of a particular country or group*”.⁹²

⁸⁹ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 11.

⁹⁰ Fransiskus Simon, *Kebudayaan dan Waktu Senggang*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hlm. 2.

⁹¹ Thomas Kristiatmo, *Redefinisi Subjek Dalam Kebudayaan*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 75.

⁹² Database Right Oxford University Press, *Oxford Advanced Learner’s Dictionary*, (New York: Oxford University Press, 2010), hlm. 357.

Islam secara etimologis berasal dari bahasa arab dari kata *salima* berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk *aslama* yang berarti memelihara dalam keadaan yang selamat sentosa, dan juga berarti menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat.⁹³

Islam juga berasal dari kata *assalmu, assalamu, assalamatu* yang mempunyai arti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Islam berarti suci, bersih tanpa cacat. Islam berarti memberikan keseluruhan jiwa raga seseorang kepada Allah SWT, dan mempercayakan seluruh jiwa dan raga seseorang kepada Allah. Secara terminologi bahwa Islam menurut Ahmad Abdullah Almasdoosi yaitu “suatu agama sebagai kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia pertama kali dimuka bumi yang tersusun dalam al-Qur’an yang memuat tuntunan hidup yang jelas dan lengkap yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad”. Dari penjelasan tersebut bahwa Islam yaitu agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-Nya yang berisi hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga yaitu antara manusia dengan Allah (*Hablum min Allah*), manusia dengan sesama

⁹³ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010), hlm. 29.

manusia (*Hamblum min annas*), dan manusia dengan lingkungan alam semesta.⁹⁴

b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam kepada siswa.
- 2) Mengapresiasi dan mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- 3) Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadian melalui kepribadian tokoh-tokoh dalam Islam sehingga memiliki kepribadian yang luhur.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs

Kurikulum Sejarah kebudayaan Islam dirancang secara sistematis berdasarkan peristiwa dan periode sejarah yang ada. Ruang lingkup pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs adalah sebagai berikut: mengkaji tentang Dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah.

B. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kerancuan mengenai pelaksanaan penelitian kuantitatif dan adanya pengulangan yang sama

⁹⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Erlangga, 2011), hlm. 3.

mengenai kajian ini, maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap karya ilmiah terdahulu dengan melakukan penelaahan agar diamati secara terperinci hal-hal yang telah dilakukan dan dihasilkan oleh peneliti terdahulu. Untuk itulah pada bab ini penting adanya kajian pustaka agar hasil penelitian yang peneliti ini lakukan benar-benar dapat bermanfaat bagi dunia perkembangan ilmu pengetahuan.

Beberapa penelitian ilmiah yang cukup relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti dan penulis jadikan bahan kajian adalah:

Pertama, Skripsi yang di tulis oleh Jatra Indana Zulfa (103911019) dengan judul “Penggunaan Strategi Joepardy Game Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa Ramadhan Siswa Kelas III di MI Miftahul Ulum Ppancur Mayong Jepara” penelitiannya menggunakan “penelitian Kuantitatif eksperimen” hasil penelitiannya menunjukkan: bahwa rata-rata prestasi mata pelajaran fikih peserta didik yang diajar dengan strategi joepardy game dengan media audio visual lebih baik dari pada peserta didik yang tidak diajar dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini berdasarkan perhitungan hasil penelitian yaitu diperoleh $t_{hitung} = 2733$ sedangkan $t_{tabel} = 1684$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak berdasarkan data yang diperoleh rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen = 7014 dan kelas kontrol = 6319 sehingga dapat disimpulkan bahwa

penggunaan strategi jeopardy game dengan media audio visual efektif dari pada metode pembelajaran konvensional.⁹⁵

Skripsi yang di tulis oleh Tarsoni (113911148) dengan judul “Korelasi Penggunaan Media Liuid Crystal Display (LCD) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Anak Kelas 6 Semester I MI Tahdibul Fuad Tegalglagah Brebes Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitiannya menggunakan “penelitian kuantitatif dan analisis deskriptif”. Hasil penelitiannya yaitu:(1) Penggunaan media Liuid Crystal Display (LCD) adalah baik yaitu dengan nilai rata-rata 56,92. (2) Motivasi belajar siswa pada materi Bahasa Indonesia kelas 6 Semester I juga menunjukkan baik dengan rata-rata 55,28. (3) Penggunaan media Liuid Crystal Display (LCD) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada materi Bahasa Indonesia kelas 6 Semester I. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r yang diperoleh. Dalam taraf signifikansi 1% $r_o = 0,142$ dan $r_t = 0,413$, ini berarti $r_o < r_t$ berarti signifikan. Dalam taraf signifikansi 5% $r_o = 0,142$ dan $r_t = 0,320$, ini berarti $r_o < r_t$ berarti signifikan.⁹⁶

⁹⁵Jatra Indana Zulfa, “*Penggunaan Strategi Jeopardy Game Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa Ramadhan Siswa Kelas III di MI Miftahul Ulum Ppancur Mayong Jepara*”, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. V.

⁹⁶Tarsoni, “*Korelasi Penggunaan Media Liuid Crystal Display (LCD) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Anak Kelas 6 Semester I MI Tahdibul Fuad*”

Skripsi yang di tulis oleh Roto (073111220) dengan judul “Implementasi Penggunaan Audio Visual Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati Tahun 2009/ 2010” Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitiannya menggunakan “penelitian Tindakan Kelas”. Hasil penelitian: siklus I diperoleh nilai keaktifan belajar peserta didik meningkat menjadi 85%, rata-rata tes akhir 91,00 dan ketuntasan klasikal 100%. Dari siklus ini diketahui bahwa indikator penelitian telah terpenuhi dan dengan demikian tidak ada siklus lanjutan. Dari penelitian ini jelas bahwa ada peningkatan setelah diterapkan media audio visual (LCD). Peningkatan bukan hanya pada hasil belajar namun juga keaktifan belajar dan ketuntasan klasikal.⁹⁷

Pada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, objek yang diteliti berbeda, serta latar belakang sekolah atau tempat yang diteliti juga berbeda dengan sebelumnya. Sehingga peneliti mengkaji penelitian dengan judul **“EFKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH**

Tegalglagah Brebes Tahun Pelajaran 2014/2015”, Skripsi (UIN Walisongo, 2015), hlm. V.

⁹⁷Roto, “*Implementasi Penggunaan Audio Visual Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati Tahun 2009/ 2010*”, Skripsi (IAIN Walisongo, 2010), hlm. V.

KEBUDAYAAN ISLAM PADA SISWA KELAS VIII MTs NEGERI GAJAH DEMAK TAHUN AJARAN 2016/2017”.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁹⁸

Jadi setelah merumuskan masalah, penulis kemudian merumuskan dugaan sementara. Berdasarkan data di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis nol : Motivasi belajar SKI kelas
eksperimen = motivasi belajar SKI kelas kontrol

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Hipotesis alternatif : Motivasi belajar SKI kelas
eksperimen \neq motivasi belajar SKI kelas kontrol

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

⁹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian *Kuantitatif*. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

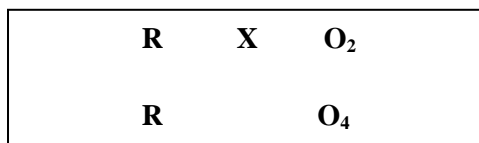
Penelitian ini menggunakan metode *eksperimen*, metode eksperimen yang digunakan yaitu *Posttest-Only Control Design*. Metode ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah (O₁:O₂). Dalam penelitian yang sesungguhnya, pengaruh *treatment* dianalisis dengan uji beda, pakai statistik *t-test*.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 14.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 112.

Gambar 3.1

Desain penelitian eksperimen “*posttest-only control design*”



Keterangan:

R = Kelompok eksperimen dan kontrol yang diambil secara random

O₂ = Motivasi siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio visual

O₄ = Motivasi kelompok kelas kontrol siswa yang tidak menggunakan media audio visual

X = *Treatment*, kelompok atas sebagai kelompok eksperimen diberi *treatment*, yaitu penggunaan media pembelajaran audio visual, sedangkan kelompok bawah yang merupakan kelompok kontrol, tidak menggunakan media pembelajaran audio visual. Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual adalah O₂-O₄.³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu MTs N Gajah Demak. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Februari sampai 23 Maret 2017.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 223.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini berjumlah 171 siswa pada kelas 7 MTs N Gajah yang terdiri dari 7 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Teknik sampling yang digunakan adalah simpl random sampling, dikatakan simpl (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶ Sampel dalam penelitian ini diambil menjadi dua kelas, dengan perincian sebagai berikut:

1. Kelas VIII BCS 2
2. Kelas VIII A

⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 61.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 81.

⁶ Sugiyono, *Metod Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 120.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Independen (Bebas)

Yaitu variabel yang bebas atau mempengaruhi: “penggunaan media audio visual”.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Yaitu variabel yang terikat atau dipengaruhi: “Motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII”.

Tabel 3.1
Indikator penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual	Kualitas warna dan gambar, suara, dan isi
		Frekuensi
		Durasi
2	Motivasi Belajar	Ketekunan dalam belajar
		Ulet dalam menghadapi masalah
		Minat dan perhatian dalam belajar
		Keinginan berprestasi dalam belajar
		Usaha dalam belajar

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau *Questionnaire*

Questionnaire merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Questionnaire* merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel

yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁷

adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas angket.

1. Uji validitas

Validitas adalah kesahihan atau ketepatan yaitu sejauh mana suatu instrumen atau alat ukur mampu atau berhasil mengukur apa yang hendak diukurnya, atau sejauh mana sebuah instrumen memenuhi fungsi ukurnya.⁸ Adapun yang digunakan untuk menghitung validitas item instrumen adalah korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$
⁹

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

N : Jumlah Responden

$\sum x$: Skor nomor tertentu

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 199.

⁸ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 76.

⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 206.

Σy : Skor total

Kemudian hasil r_{xy} yang di dapat dari penghitungan dibandingkan dengan harga $r_{product\ moment}$. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikan 5% dan n sesuai dengan jumlah peserta didik. Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid.

Hasil analisis perhitungan validitas butir soal (r_{hitung}) dikonsultasikan dengan harga kritik $r_{Product\ moment}$, pada taraf signifikan 5% dengan $N= 42$. Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Dan sebaliknya, jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid.

Tabel 3.2
Analisis validitas butir soal motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam

No Soal	Validitas		Keterangan
	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	
1	0,337	0,304	Valid
2	0,576	0,304	Valid
3	0,373	0,304	Valid
4	0,384	0,304	Valid
5	0,637	0,304	Valid
6	0,5702	0,304	Valid
7	-0,061	0,304	Tidak Valid
8	0,466	0,304	Valid
9	0,442	0,304	Valid
10	0,569	0,304	Valid
11	0,219	0,304	Tidak Valid
12	0,111	0,304	Tidak Valid
13	0,685	0,304	Valid
14	0,505	0,304	Valid

No Soal	Validitas		Keterangan
	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	
15	0,626	0,304	Valid
16	0,419	0,304	Valid
17	0,539	0,304	Valid
18	0,751	0,304	Valid
19	0,619	0,304	Valid
20	0,344	0,304	Valid
21	-0,027	0,304	Tidak Valid
22	0,347	0,304	Valid
23	0,48002	0,304	Valid
24	0,478	0,304	Valid
25	0,597	0,304	Valid
26	0,489	0,304	Valid
27	0,108	0,304	Tidak Valid
28	0,328	0,304	Valid
29	0,563	0,304	Valid
30	0,6124	0,304	Valid

Instrumen motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah Valid, hal ini dapat dilihat dari nilai setiap item dengan total korelasi lebih besar dari 0,304 (r_{tabel}).

Dapat dilihat juga dari hasil perhitungan pada lampiran 12 yang menunjukkan bahwa dari 30 item pernyataan terdapat 5 nomor yang tidak valid, yaitu nomor 7, 11, 12, 21 dan 27. Perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Hasil analisis validitas angket motivasi belajar
Sejarah Kebudayaan Islam

No	Kriteria	Item pernyataan	Jumlah	Prosentase
1	Valid	1,2,3,4,5,6,8,9,10,13,14,15,16,17,18,	25	83%

		19,20,22,23, 24,25,26,28, 29,30		
2	Tidak Valid	7,11,12,21, 27	5	17%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 25 item pernyataan yang valid dan 5 item pernyataan yang tidak valid, dalam penelitian ini nantinya item pernyataan yang tidak valid akan dibuang. Maka hanya 25 pernyataan yang terdiri dari (17 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif) yang akan dibagikan kepada responden.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti konsistensi dimana suatu instrumen menghasilkan hasil skor yang sama. Reliabilitas dari suatu instrumen biasanya dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi. Semakin tinggi koefisien (r) dari instrumen, semakin reliabel di dalam mengukur performa dari para subjek.¹⁰

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

¹⁰M. Djunaidi Ghony, dan Fauzan Almanshur, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 234.

$$r_i = \frac{n}{(n-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}^{11}$$

keterangan:

- r_i : Reliabilitas instrumen
 n : Banyak butir item yang dikeluarkan dalam tes
 1 : Bilangan konstan
 $\sum Si^2$: Mean kuadrat kesalahan
 St^2 : Varians total

Rumus varian total yaitu:

$$S_t^2 = \left| \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \right|$$

keterangan:

- $\sum X$: Jumlah skor item
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item
 N : Banyaknya responden

Kemudian nilai r_i yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_i \geq r_{\text{tabel}}$ maka dapat dinyatakan bahwa butir soal tersebut reliabel.

Berdasarkan perhitungan koefisien reliabilitas butir soal motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh $r_{11} = 0,8395$ sedangkan r_{tabel} *product moment*

¹¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 365.

dengan taraf signifikan 5% dengan $N= 42$ diperoleh $r_{\text{tabel}} 0,304$, karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ artinya koefisien reliabilitas butir soal uji coba dikatakan reliabel. Hasil uji coba reliabilitas dapat dilihat pada *lampiran 14*.

2. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti sebagai pengamat independen tidak terlibat langsung. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Dalam meneliti, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.¹²

3. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen-dokumen yang

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 203.

dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.¹³

Metode ini digunakan untuk memperoleh nama-nama siswa yang dijadikan sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

F. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis data dengan menggunakan *analisis deskriptif*. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁴

2. Analisis Data

- a. Analisis Deskripsi
- b. Analisis Uji Prasyarat
 - 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui ada tidaknya

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2011), hlm. 221.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 207.

perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian dan lain-lain.

Rumus yang digunakan adalah *Uji Chi-Kuadrat* dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Data distribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Rumusny adalah:¹⁵

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \left(\frac{O_i - E_i}{E_i} \right)$$

Ket:

χ^2 = Harga Chi-Kuadrat

O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

k = Banyaknya kelas interval

Taraf signifikan (α) yaitu dipakai dalam penelitian ini adalah 5% dengan derajat kebebasan $dk = k - 1$. H_0 diterima bila $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2$ pada tabel *chi-kuadrat*. H_a diterima bila $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2$ pada tabel *chi-kuadrat*.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Uji homogenitas disebut juga dengan uji kesamaan varian. Untuk mengetahui homogenitas

¹⁵ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), cet.1, hlm. 292.

dapat digunakan uji kesamaan dua varians sebagai berikut:¹⁶

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (Variannya homogen)}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (Variannya tidak homogen)}$$

Keterangan:

σ_1 = varians nilai kelas eksperimen

σ_2 = varians nilai kelas kontrol

kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{(1/2, a)}$

(v_1, v_2) dengan $\alpha = 5\%$ Dimana

$V_1 = n_1 - 1$ (dk pembilang)

$V_2 = n_2 - 1$ (dk penyebut)

c. Analisis Uji Hipotesis

Analisis Uji Hipotesis yaitu dengan menggunakan uji perbedaan rata-rata. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis H_0 dan H_1 adalah:¹⁷

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

¹⁶ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 250.

¹⁷ Sudjana, *Metode Statistika*, hlm. 239.

Keterangan:

μ_1 = rata-rata kelas eksperimen

μ_2 = rata-rata kelas kontrol

2) Menentukan statistik yang dipakai

Rumus yang digunakan untuk menguji perbedaan dua rata-rata yaitu uji satu pihak

3) Menentukan α

Taraf signifikan (α) yaitu dipakai dalam penelitian ini adalah 5% dengan peluang $(1 - \alpha)$ dan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$

4) Menentukan statistik hitung

Apabila kedua kelompok varian sama ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = uji t

\bar{x}_1 = mean sampel kelas eksperimen

\bar{x}_2 = mean sampel kelas kontrol

S^2 = varian gabungan

S_1^2 = varian kelas eksperimen

S_2^2 = varian kelas kontrol

n_1 = banyaknya jumlah siswa pada kelas eksperimen

n_2 = banyaknya jumlah siswa pada kelas kontrol

Dengan kriteria pengujian adalah: terima H_0 jika $t_1 - 1/2\alpha < t < t_1 + 1/2\alpha$, dimana $t_1 - 1/2\alpha$ didapat dari daftar distribusi t dengan dk = (n_1+n_2-2) dan peluang $(1-1/2\alpha)$. Untuk harga t lainnya H_0 ditolak.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum MTs N Gajah

a. Sejarah berdirinya MTs N Gajah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Gajah berdiri pada tahun 1997 dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Wk.5.a/PP.03.2/887/1997, tanggal 10 April 1997 secara kolektif bersamaan dengan 3 Madrasah yaitu MTsN Karangtengah, Karangawen dan Bonang. Sebelum penegerian semula bernama PGA 4 tahun berdirinya tahun 1965, sebagai tokoh pemrakarsa bapak KH. Muhibbin sekaligus sebagai Ketua Yayasan Miftahul Huda Desa Jatisono Kec. Gajah. Adapun sebagai kepala pertama dijabat Bapak Bangudi sampai tahun 1983 dan dilanjutkan Bapak Suyitno hingga 1984.

Secara penuh berubah status menjadi MTs N Gajah pada tahun 1999 kepala madrasah diganti oleh bapak H. Agus Salim. Pada tahun 2008 sampai 2011 MTs N Gajah dipimpin oleh Dra. Adibatus Syarifah. MTs N Gajah saat ini dipimpin oleh Drs. Khamdi.

b. Visi dan Misi MTs N Gajah

1) Visi

“Terwujudnya Peserta Didik yang religius, Berprestasi, Disiplin dan Peduli Lingkungan”

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah
- b) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pencapaian prestasi akademik
- c) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan *life skill* untuk menggali dan menumbuhkan kembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal
- d) Menyelenggarakan pendidikan berkarakter disiplin pada peserta didik di madrasah
- e) Menyelenggarakan pendidikan pelestarian dan pemanfaatan lingkungan pada peserta didik di madrasah.

c. Keadaan Guru, karyawan dan Siswa

1) Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan

Tabel 4.1
Pendidik dan tenaga kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	37
2	Guru Tetap Yayasan	7
3	Guru Honorer	-
Tenaga Kependidikan		
1	Tata Usaha	8
2	Pustakawan	2
3	Penjaga	2

2) Keadaan peserta didik

Tabel 4.2
Keadaan jumlah peserta didik

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VII	205
2	Kelas VIII	171
3	Kelas IX	150
Jumlah		526

2. Data Khusus

a. Deskripsi data penggunaan media pembelajaran audio visual pada kelas eksperimen

Penggunaan media pembelajaran audio visual digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran audio visual yang digunakan peneliti berpengaruh pada motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam oleh peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran audio visual ini hanya diterapkan di kelas eksperimen atau kelas yang mendapatkan perlakuan yaitu kelas VIII BCS 2 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk mengetahui baik atau tidaknya penggunaan media pembelajaran audio visual ini, peneliti menggunakan lembar observasi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu (1) kualitas warna dan gambar yang meliputi warna pada film yang diputar, kejelasan gambar yang ditayangkan yaitu baik dan ukuran gambar yang ditayangkan juga dalam kategori cukup, dari segi kualitas suara meliputi kejelasan artikulasi yaitu baik dan kejelasan dialog berkualitas cukup, dan dari kualitas isi atau materi meliputi kesesuaian antara isi atau materi dengan bab yang diajarkan yaitu sangat baik karena sesuai dengan yang ada pada materi pembelajaran dan ketepatan isi dengan tingkat berfikir siswa berkualitas baik. (2) Frekuensi dari penggunaan media audio visual yaitu media audio visual digunakan setiap jam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada bab tertentu dan digunakan di pertengahan pembelajaran berkategori baik, sedangkan media pembelajaran audio visual yang digunakan pada akhir pembelajaran sangat baik karena

setelah anak mendengarkan materi dari guru kemudian anak melihat film yang sesuai dengan materi tersebut peserta didik akan antusias untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam. (3) Sedangkan durasi dari penggunaan media audio visual yaitu mengenai durasi waktu penayangan audio visual selama 5-20 menit yaitu baik karena dengan durasi yang tidak terlalu lama peserta didik tidak akan merasa bosan untuk memperhatikan film tentang sejarah kebudayaan Islam, sedangkan untuk durasi 20-60 menit berkategori cukup karena peserta didik banyak yang merasa bosan untuk memperhatikan film yang sedang ditayangkan oleh pendidik.

b. Deskripsi Data Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan hasil studi lapangan berupa data tentang motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Gajah Demak dengan menggunakan angket. Instrumen angket yang akan digunakan sebagai penelitian maka perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Adapun instrumen angket yang digunakan untuk uji coba yaitu berjumlah 30 pernyataan yang disebarkan kepada 42 siswa yaitu pada siswa kelas VIII.

Adapun dari hasil uji coba instrumen tersebut, dari 30 pernyataan tentang motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh 25 pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel. Dari hasil uji coba instrumen angket motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam tersebut maka 25 pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel tersebut disebarkan kepada 2 kelas yaitu kelas eksperimen (VIII BCS 2) dan kelas kontrol (VIII A) yang mana dalam hal ini dijadikan sebagai responden dalam melakukan penelitian.

berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh data tentang motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang dikumpulkan dengan melalui angket motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagai berikut:

1) Data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Tabel 4.3
Daftar nilai angket motivasi belajar Sejarah
Kebudayaan Islam kelas eksperimen
(VIII BCS 2)

No	Nilai	No	Nilai
1	72	14	69
2	76	15	59
3	70	16	67
4	71	17	61
5	67	18	58
6	68	19	55
7	73	20	76
8	68	21	63

No	Nilai	No	Nilai
9	52	22	58
10	70	23	70
11	76		
12	68		
13	54		

2) Data Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Tabel 4.4
Daftar nilai angket motivasi belajar Sejarah
Kebudayaan Islam kelas kontrol (VIII A)

No	Nilai	No	Nilai
1	63	12	66
2	74	13	50
3	68	14	58
4	74	15	64
5	58	16	54
6	52	17	53
7	74	18	53
8	68	19	60
9	70	20	63
10	60	21	58
11	52		

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

a. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Sejarah
 Kebudayaan Islam Kelas Eksperimen

Berdasarkan data motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen seperti yang dapat dilihat pada *tabel 4.3* langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan

kualitas variabel (motivasi belajar) tersebut. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:¹

1) Mencari kelas interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \text{ Log } N \\ &= 1 + 3,3 \log 23 \\ &= 5,494 \\ &= 5\end{aligned}$$

2) Mencari rentang atau *range* (R)

$$\begin{aligned}R &= \text{nilai tertinggi (H)} - \text{nilai terendah (L)} \\ &= 76 - 52 \\ &= 24\end{aligned}$$

3) Menentukan panjang interval kelas (i)

$$\begin{aligned}i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{24}{5} \\ &= 4,8 \text{ dibulatkan menjadi } 5\end{aligned}$$

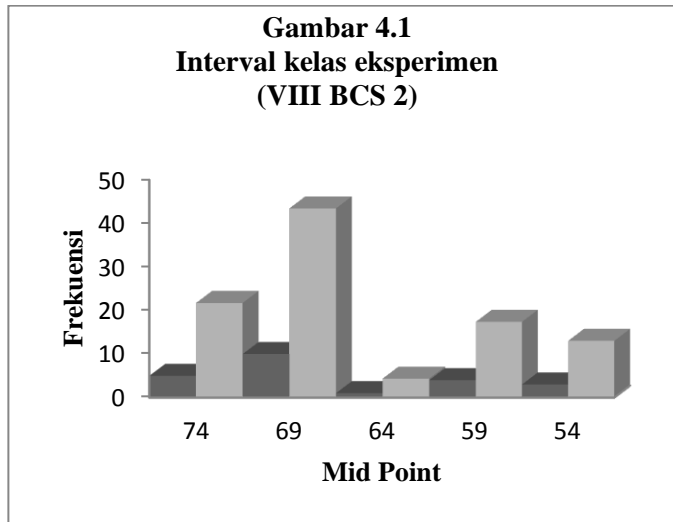
Setelah diketahui interval kelas sebesar 5, selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi angket motivasi belajar pada peserta didik kelas eksperimen, maka dibuat tabel sebagai berikut:

¹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 47-48.

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi motivasi belajar peserta didik
kelas eksperimen

Interval	X	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
72-76	74	5	21,74%
67-71	69	10	43,47%
62-66	64	1	4,35%
57-61	59	4	17,39%
52-56	54	3	13,04%
Jumlah		23	100%

Gambar 4.1
Interval kelas eksperimen
(VIII BCS 2)



- 4) Mencari mean dan standar deviasi (SD)

Untuk mencari mean motivasi belajar kelas eksperimen dapat dicari dengan rumus:²

² Sudjana, *Metode Statistika*, hlm. 67.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1521}{23}$$

$$M = 66,1304$$

Sedangkan untuk mencari Standar Deviasi (SD), menggunakan rumus:³

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S^2 = \frac{1152,61}{(23-1)}$$

$$S^2 = 52,391$$

$$S = 7,2382$$

5) Membuat konversi nilai dengan standar skala lima

$$M + 1,5SD = 66 + 1,5(7,2382) = 76,8573$$

$$M + 0,5SD = 66 + 0,5(7,2382) = 69,6191$$

$$M - 0,5SD = 66 - 0,5(7,2382) = 62,3809$$

$$M - 1,5SD = 66 - 1,5(7,2382) = 55,1427$$

Dari perhitungan nilai standar lima diperoleh data interval dan kategori nilai motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas eksperimen sebagai berikut:

³ Sudjana, *Metode Statistika*, hlm. 93.

Tabel 4.6
Interval nilai dan kualitas motivasi belajar
Sejarah Kebudayaan Islam kelas eksperimen

Interval	Kualitas	Rata-rata
77-100	Baik Sekali	
70-76	Baik	
62-69	Cukup	66
55-61	Kurang	
20-54	Kurang Sekali	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas eksperimen 66 berada dalam kategori “Cukup”, yaitu pada interval 62-69.

b. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Kontrol

Berdasarkan data motivasi belajar peserta didik kelas kontrol seperti yang dapat dilihat pada *tabel 4.4* langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas variabel (motivasi belajar) tersebut. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:⁴

1) Mencari banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1+ (3,3) \text{ Log } N \\
 &= 1+ 3,3 \log 21 \\
 &= 5,363 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, hlm. 47.

- 2) Mencari rentang atau *range* (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{nilai tertinggi (H)} - \text{nilai terendah(L)} \\ &= 74 - 50 \\ &= 24 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan interval kelas (*i*)

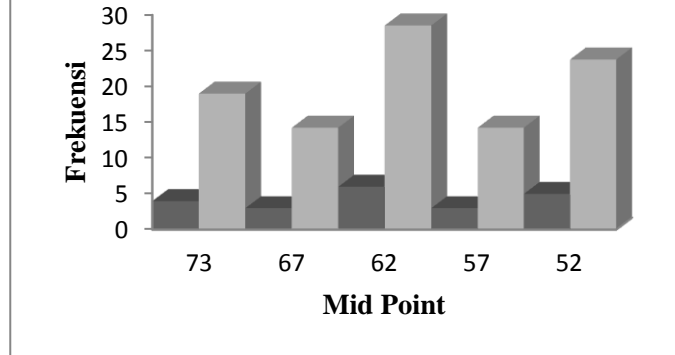
$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{24}{5} \\ &= 4,8 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

Setelah diketahui interval kelas sebesar 5, selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi angket motivasi belajar pada peserta didik kelas kontrol, maka dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi frekuensi motivasi belajar
peserta didik kelas kontrol

Interval	X	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
70-74	73	4	19,04%
65-69	67	3	14,28%
60-64	62	6	28,57%
55-59	57	3	14,28%
50-54	52	5	23,80%
Jumlah		21	100%

Gambar 4.2
Interval kelas eksperimen
(VIII A)



4) Mencari mean dan standar deviasi (SD)

Untuk mencari mean motivasi belajar kelas eksperimen dapat dicari dengan rumus:⁵

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1292}{21}$$

$$M = 61,5238$$

Sedangkan untuk mencari Standar Deviasi (SD), menggunakan rumus:⁶

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

⁵ Sudjana, *Metode Statistika*, hlm. 67.

⁶ Sudjana, *Metode Statistika*, hlm. 93.

$$S^2 = \frac{1211,24}{(21-1)}$$

$$S^2 = 60,562$$

$$S = 7,7822$$

- 5) Membuat konversi nilai dengan standar skala lima

$$M + 1,5SD = 61 + 1,5(7,7822) = 72,6733$$

$$M + 0,5SD = 61 + 0,5(7,7822) = 64,8911$$

$$M - 0,5SD = 61 - 0,5(7,7822) = 57,1089$$

$$M - 1,5SD = 61 - 1,5(7,7822) = 49,3267$$

Dari perhitungan nilai standar lima diperoleh data interval dan kategori nilai motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.8
Interval nilai dan kualitas motivasi belajar
Sejarah Kebudayaan Islam kelas kontrol

Interval	Kualitas	Rata-rata
73-100	Baik Sekali	
66-72	Baik	
57-65	Cukup	61
49-56	Kurang	
20-48	Kurang Sekali	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas kontrol 61 berada dalam kategori “Cukup”, yaitu pada interval 57-65.

2. Analisis Uji Prasyarat

- a. Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal, sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data *Chi-Kuadrat* hitung (χ^2) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

berdasarkan perhitungan hasil uji normalitas motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam disusun kedalam *tabel 4.9* sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tabel penolong uji normalitas
motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas
eksperimen VIII BCS 2

No	Interval	Fo	Fh	Fo-Fh	(fo-Fh) ²	$\frac{(fo - fh)}{fh}$
1	52-56	3	1,6	1,4	1,96	1,1944
2	57-61	4	3,9	0,1	0,01	0,0025
3	62-66	1	5,5	-4,5	20,25	3,6818
4	67-71	10	5,8	4,2	17,64	3,0413
5	72-76	5	3,5	1,5	2,25	0,6428
	Σ	23				8,6618

Hasil analisis perhitungan uji normalitas (χ^2_{hitung}) dibandingkan dengan χ^2_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk)= K-1. Jika harga $\chi^2_{\text{hitung}} \leq$

χ^2_{tabel} maka datanya berdistribusi normal. Dan jika sebaliknya maka data tersebut dikatakan tidak normal.

berdasarkan hasil perhitungan pada *lampiran 20*, maka diperoleh χ^2_{hitung} pada motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas eksperimen VIII BCS 2 sebesar 8,6618 untuk taraf signifikansi 5% dengan $dk=5-1=4$, dan χ^2_{tabel} sebesar 9,4877, karena $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, maka datanya berdistribusi **normal**.⁷

b. Uji Normalitas Data Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Kontrol

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal, sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data *Chi-Kuadrat* hitung (χ^2) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

berdasarkan perhitungan hasil uji normalitas motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam disusun kedalam *tabel 4.10* sebagai berikut:

⁷ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito,2005), cet.1, hlm. 292.

Tabel 4.10
Tabel penolong uji normalitas
motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas
kontrol VIII A

No	Interval	Fo	Fh	Fo-Fh	(fo-Fh) ²	(fo - fh)
						fh
1	50-54	5	2,6	2,4	5,76	2,2330
2	55-59	3	4,5	-1,5	2,25	0,4885
3	60-64	6	5,2	0,8	0,64	0,1110
4	65-69	3	4,2	-1,2	1,44	0,3235
5	70-74	4	2,2	1,8	3,24	1,3952
	Σ	21				4,5512

Hasil analisis perhitungan uji normalitas (χ^2_{hitung}) dibandingkan dengan χ^2_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk)= K-1. Jika harga $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka datanya berdistribusi normal. Dan jika sebaliknya maka data tersebut dikatakan tidak normal.

berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 21, maka diperoleh χ^2_{hitung} pada motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas Kontrol VIII A sebesar 4,5512 untuk taraf signifikansi 5% dengan dk= 5-1= 4, dan χ^2_{tabel} sebesar 9,4877, karena $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, maka datanya berdistribusi **normal**.⁸

⁸ Sudjana, *Metode Statistika*, hlm. 292.

c. Uji Homogenitas Data Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah melakukan uji normalitas selanjutnya yaitu uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua data tersebut homogen atau tidak. Uji homogen disebut juga uji kesamaan dua varians. Untuk mengetahui homogenitas dapat digunakan uji kesamaan dua varian sebagai berikut:⁹

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Perhitungan hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (Variannya homogen)}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (Variannya tidak homogen)}$$

kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{(1/2, \alpha) (V_1, V_2)}$

dengan $\alpha = 5\%$ Dimana:

$$V_1 = n_1 - 1 \text{ (dk pembilang)}$$

$$V_2 = n_2 - 1 \text{ (dk penyebut)}$$

⁹ Sudjana, *Metode Statistika*, hlm. 250.

Berikut ini adalah hasil uji homogenitas nilai angket motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam:

Tabel 4.11
Uji homogenitas angket motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Nilai	1521	1292
N	23	21
Rata-rata	66,13	61,52
Varians	52,391	60,562
Standar deviasi	7,238	7,782
F_{hitung}	1,1560	
F_{tabel}	2,12	

Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,1560$, dengan $\frac{1}{2}\alpha$ dan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ dengan:

$$dk \text{ pembilang} = n_1 - 1 = 23 - 1 = 22$$

$$dk \text{ penyebut} = n_2 - 1 = 21 - 1 = 20$$

$$F(0,05)(22:20) = 2,12$$

Diketahui bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima. Artinya kedua kelas tersebut memiliki varians yang sama (homogen). Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 22*.

3. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian berdasarkan teknik analisis data pada bab ini. Untuk membandingkan rata-rata motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan t-test. Pengujiannya menggunakan rumus *t-test (independen sampel t-test)* dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata kelas eksperimen

μ_2 = rata-rata kelas kontrol

Karena kedua kelas berasal dari kelas yang sama, maka diketahui kedua varians sama, sehingga rumus yang digunakan yaitu:¹⁰

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = uji t

\bar{x}_1 = mean sampel kelas eksperimen

¹⁰ Sudjana, *Metode Statistika*, hlm. 239.

- \bar{x}_2 = mean sampel kelas kontrol
 S^2 = varian gabungan
 S_1^2 = varian kelas eksperimen
 S_2^2 = varian kelas kontrol
 n_1 = banyaknya jumlah siswa pada kelas eksperimen
 n_2 = banyaknya jumlah siswa pada kelas kontrol

Dengan kriteria pengujian adalah: terima H_0 jika $t_1 - 1/2\alpha < t < t_1 + 1/2\alpha$, dimana $t_1 - 1/2\alpha$ didapat dari daftar distribusi t dengan dk = (n_1+n_2-2) dan peluang $(1-1/2\alpha)$. Untuk harga t lainnya H_0 ditolak. Hasil uji coba *t-test independen* dapat di lihat pada lampiran 23.

Tabel 4.12
Hasil perhitungan t-test independen

Sumber variansi	Kelas Eksperimen (VIII BCS 2)	Kelas Kontrol (VIII A)
Jumlah	1521	1292
N	23	21
X	66,13	61,52
Varians (S^2)	52,391	60,562
Standar Deviasi (S)	7,238	7,782

Perhitungan:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

$$S^2 = \frac{(23-1) 52,391 + (21-1) 60,562}{23+21-2}$$

$$S^2 = 56,282$$

$$S = 7,502$$

Tahap selanjutnya adalah menghitung t_{hitung} :

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
 &= \frac{66,130 - 61,524}{7,502 \sqrt{\frac{1}{23} + \frac{1}{21}}} \\
 &= \frac{4,607}{2,264}
 \end{aligned}$$

$$t_{hitung} = 2,034$$

Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ $dk = n_1 + n_2 - 2 = 23$

$$+ 21 - 2 = 42$$

peluang = $1 - 1/2 \alpha = 0,95$ dari daftar distribusi t

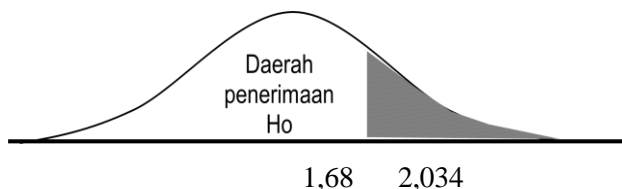
didapat $t_{tabel} = 1,682$.

Tabel 4.13
Hasil uji t-test independen

Levene's Test For Equality of Variances			t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the difference	
Motivasi Equal	F	Sig	T	Df	Sig. (2 tailed)	Mean difference	Std. Error difference	Lower	Upper
Variances assumed Equal	.216	.645	2,034	42	.048	4.60663	2.26432	.03704	9.17621
Variances not assumed			2.028	40.884	.049	4.60663	2.27196	.01792	9.19533

Dari tabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.3
Gambar hasil uji coba t-test independen



Dari tabel di atas didapat $t_{hitung} = 2,034$ dan $t_{tabel} = 1,68$ karena $t_{hitung} = 2,034 > t_{tabel} = 1,68$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas eksperimen dan rata-rata motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas kontrol. Artinya bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis statistik, kelas eksperimen yang diajar menggunakan media pembelajaran audio visual dengan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan media audio visual menunjukkan bahwa motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kedua kelas tersebut berbeda secara signifikan yang dibuktikan pada pembahasan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual lebih efektif dari pada pembelajaran yang tanpa menggunakan media

pembelajaran audio visual, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas eksperimen sebesar 66 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 61.

Setelah penelitian dilakukan maka akan dilakukan analisis hipotesis dari data hasil angket motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang sudah mendapatkan perlakuan yang berbeda. Dari hasil *post test* yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar pada kelas eksperimen yaitu 66, sedangkan rata-rata kelas kontrol yaitu 61. Pengujian normalitas kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} 8,6618 dan kelas kontrol χ^2_{hitung} 4,5512 dengan masing-masing mempunyai $k=5$ maka $dk= k-1=5-1 = 4$ sehingga χ^2_{tabel} masing-masing kedua kelas yaitu 9,4877. Dengan demikian kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Sedangkan uji kesamaan varians (homogenitas) diperoleh hasil $F_{hitung}=1,1560 \leq F_{tabel}= 2,12$ maka kedua kelas homogen. Untuk hipotesis perbedaan rata-rata diperoleh nilai $sig. = 0,645$, karena nilai $sig. = 0,645 \geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya kedua varians rata-rata motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas eksperimen dan kontrol adalah identik. Karena identiknya varians rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka untuk membandingkan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *t-test*. Diperoleh hasil $t_{hitung}= 2,034 > t_{tabel}= 1,68$ hal ini berarti H_0 ditolak, artinya rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen lebih

baik dari rata-rata motivasi belajar kelas kontrol. Dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas eksperimen dan rata-rata motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas kontrol. Artinya bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak tahun ajaran 2016/2017.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti juga menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kendala dan hambatan. Hal ini, terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Kendala dan hambatan tersebut diantaranya:

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas di MTs Negeri Gajah Kabupaten Demak, sehingga apabila dilakukan di sekolah atau madrasah lainnya maka hasilnya akan berbeda. Namun demikian, penelitian ini sudah mewakili peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Gajah Demak.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, waktu yang singkat ini termasuk salah satu faktor yang menjadi

kendala dalam penelitian ini. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.

3. Keterbatasan materi

Penelitian ini tidak terlepas dari teori ilmiah, oleh karena itu peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan pengetahuan ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan media pembelajaran audio visual yaitu berupa video pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Media ini sebenarnya juga dapat digunakan dalam pembelajaran PAI untuk mata pelajaran yang lainnya.

Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan diatas, maka dapat dikatakan dengan sejujurnya bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang penulis laksanakan di MTs Negeri Gajah Kabupaten Demak. Meskipun banyak kendala dan hambatan yang penulis hadapi dalam melakukan penelitian, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat selesai dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis pada bab IV, maka hasil penelitian tersebut memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran audio visual mempunyai Kualitas yang berkategori “cukup”. Hal ini ditunjukkan bahwa kelas tersebut memiliki rata-rata 66 yang terletak pada interval 62 – 69.
2. Motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa mempunyai kualitas yang berkategori “cukup”. Hal ini ditunjukkan bahwa kelas tersebut memiliki rata-rata 61 yang terletak pada interval 57– 65. Peserta didik mengikuti pembelajaran seperti biasanya, mendengarkan penjelasan dari pendidik, namun peserta didik seringkali merasa bosan sehingga ada yang merasa mengantuk dan merasa sibuk dengan urusan masing-masing. Antara peserta didik dan pendidik hubungan timbal baliknya kurang.
3. Penggunaan media pembelajaran audio visual lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, hal tersebut berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh nilai sig. = 0,645, karena nilai sig. = 0,645 \geq 0,05, maka H_0 diterima, artinya kedua varians rata-rata motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas eksperimen dan

kontrol adalah identik. Karena identiknya varians rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka untuk membandingkan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *t-test*. Diperoleh nilai $t_{tabel}(42;0,05) = 1,682$, sedangkan nilai $t_{hitung} = 2,034$. Berarti nilai $t_{hitung} = 2,034 > t_{tabel} = 1,682$ hal ini berarti H_0 ditolak, artinya rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata motivasi belajar kelas kontrol. Dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas eksperimen dan rata-rata motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas kontrol. Artinya bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak tahun ajaran 2016/2017.

B. Saran

Melalui hasil analisis dan kesimpulan mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak, ada beberapa hal yang perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

- a. Dalam proses belajar mengajar hendaknya peserta didik mendengarkan dan memperhatikan pendidik saat sedang mengajar
 - b. Peserta didik hendaknya lebih memotivasi diri sendiri agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran
2. Bagi pendidik

Pendidik hendaknya dalam mengajar tidak hanya menambah pengetahuan materi saja, namun alangkah baiknya juga memperkaya diri dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karena dengan menggunakan media pembelajaran saat proses mengajar siswa tidak akan merasa bosan dalam belajar dan akan memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Sehingga akan mempengaruhi meningkatnya hasil belajar peserta didik.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah yang telah melimpahkan kekuatan, kesehatan serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini dengan semaksimal mungkin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini , untuk itu kepada para pembaca skripsi ini, saran dan kritik sangat penulis harapkan, khususnya saran dan kritik yang bersifat positif dan rekonstruktif.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi serta memberikan bantuan dukungan, serta sumbangsih pemikiran demi terselesaikannya pembuatan skripsi ini. penulis sampaikan terimakasih yang tak terhingga, semoga Allah menerima amal baiknya dan membalasnya dengan berlipat ganda.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Shodiq, *Evaluasi Pembelajaran*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012
- Al-Qurthubi, Imam, *Tafsir Al-Qurthubi*, Trj. Muhyiddin Masridha, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2003
- Danny, Soesilo Tritjahjo, *Teori dan Pendekatan Belajar Implementasinya dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak, 2015
- Database Right Oxford University Press, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, New York: Oxford University Press, 2010
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*, Malang: UIN- Malang pers, 2009

- Gunawan, Imam, *Statistika untuk Kependidikan Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Ombak, 2013
- Hamlik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010
- Khodijah, Nyayu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Komsiyah, Indah, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Kristiatmo, Thomas, *Redefinisi Subjek dalam Kebudayaan*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010
- Mahfud, Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Erlangga, 2011
- McDonald, Frederick J, *Educational Psychology*, San Francisco: Wadsworth Publishing, 1959
- Mufarokah, Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Mulyasa, E, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- Nata, Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2011
- Ormrod, Jeanne Ellis, “Sixth Edition Educational Psychology Developing Learners”, dalam Rikard Rahmat, *Edisi Keenam Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Jakarta: Erlangga, 2008

- Prastowo, Andi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2014
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- R. Marselus Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, Jakarta: Indeks, 2011
- Rahmat, Rikard, “*Edisi Keenam Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*”, Terj. Jeanne Ellis Ormrod, dalam *Sixth Edition Educational Psychology Developing Learners*, Jilid 2, Jakarta: Erlangga, 2008
- Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2012
- Santrock, Jhon. W, *Educational Psychology Second Edition*, New York: McGraw-Hill Companies, 2006
- Sardiman, *Interaktif dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Sihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 15, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Simon, Fransiskus, *Kebudayaan dan Waktu Senggang*, Yogyakarta: Jalasutra, 2008
- Sriyanti, Lilik, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Ombak, 2013
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Suhana, Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*, Bandung: Refika Aditama, 2014
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Suprihartiningrum, Jamil, *Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1990
- Suryani, Ninuk, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ombak, 2012
- Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010
- Syukur, Fatah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012
- Uno, B. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Zusnani, Ida, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*, Jakarta: Tugu Publisher, 2013